

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sebuah sistem yang mengembangkan segala aspek pribadi dan kemampuan. Dalam upaya pengembangan kemampuan, jalur yang harus ditempuh adalah pendidikan. Dalam pendidikan itu sendiri ada beberapa aspek yang harus dicapai dalam berbagai segi kehidupan. Hal ini meliputi pengembangan segala segi kehidupan masyarakat, termasuk pengembangan social budaya, ekonomi, dan politik, serta bersedia menyelesaikan permasalahan masyarakat terkini dalam menghadapi tuntutan-tuntutan masa depan dan memelihara sejarah dan kebudayaannya.

Pada hakekatnya pendidikan adalah agen sebuah tradisi yang menjunjung tinggi nilai dan adat istiadat serta mengutamakan musyawarah dalam menyelesaikan permasalahan pelik dan bukan berorientasi pada aspek kapitalisme dan kanibalisme intelektual. Jika kita bisa melihat permasalahan diatas bahwa pendidikan hanya memihak pada orang atau golongan tertentu. Karena pendidikan multikultural adalah sebuah system pendidikan yang berupaya untuk meredam kesenjangan sosial, kelas sosial, kecemburuan sosial dengan mengenalkan dan mensosialisasikan salah satu orientasinya yakni kebersamaan. Orientasi kebersamaan ini paling tidak akan mampu untuk memahami betapa sangat vitalnya menghargai dan menciptakan kebersamaan. Jika kelas sosial masih saja diagung-agungkan maka akan timbul kecemburuan sosial. Selama ini kecemburuan sosial sering terjadi pendidikan khususnya dalam upaya membenahan sebuah sistem yang akan digunakan dalam rangka pengembangan model pendidikan tersebut.

Pendidikan yang selama ini diwacanakan diberbagai aktifitas itu adalah pendidikan pada taraf teoritik. Pendidikan yang sebenarnya adalah pendidikan yang mampu mengenal, mampu mengakomodir segala kemungkinan, memahami heterogenita, menghargai perbedaan baik suku, bangsa, terlebih lagi agama. Sebagai upaya meredam berbagai permasalahan diatas pendidikan multikultural naik kepermukaan wacana pendidikan sebagai solusi dalam rangkap pemenuhan ketidak puasan masyarakat terhadap system pendidikan yang telah dijalankan. Selain itu pendidikan multikultural juga memiliki landasan filosofis yang cukup mampu untuk mengakomodir kesenjangan dalam pendidikan, budaya, dan agama. Ketiga aspek tersebut saling memiliki keterkaitan yang mengorientasikan pada kemanusiaan. Ini tentunya juga selaras dengan salah satu orientasi pendidikan Multikultural yakni kemanusiaan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada ayat 5 dan 6 bahwa tenaga pendidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan yang terdiri dari kepala sekolah, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan dan tenaga kebersihan. sedangkan pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.

Pendidikan multikultural adalah pendidikan yang sarat dengan nilai-nilai kemanusiaan, nilai-nilai sosial, nilai-nilai kealaman, dan nilai-nilai ketuhanan. Untuk itu orientasi bisnis bagi model pendidikan adalah suatu hal yang sangat absurd dan bertolak belakang. Dengan melihat pengertian diatas maka pendidikan multikultural merupakan sebuah solusi abstrakti dalam rangka mengeliminir segala kemungkinan terburuk mengenai lingkup multikultural. Dari beberapa pengertian tentang Pendidikan Multikultural, makna

Pendidikan Multikultural merupakan sebuah gerakan pembaharuan yang mengubah semua komponen termasuk mengubah nilai-nilai dasar pendidikan, aturan prosedur, kurikulum, materi pengajaran, struktur organisasi dan kebijakan pemerintah yang merefleksikan pluralis mebudaya. Selain itu pendidikan multikultural juga menyebarkan metode budaya perdamaian.

Pada masyarakat multikultural memiliki tipe/pola tingkah-laku yang khas. Sesuatu yang dianggap sangat tidak normal oleh budaya tertentu tetapi dianggap normal atau biasa-biasa saja oleh budaya lain. Perbedaan semacam inilah yang sering menyebabkan kontradiksi atau konflik, ketidak-sepahaman dan disinteraksi dalam masyarakat multikultur. Seperti yang dikatakan O'Sullivan (1994:67), bahwa setiap kebudayaan memiliki bentuk yang khas, tingkah laku yang unik, yang memiliki latar budaya yang berbeda.

Dari survei yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 01 Paguyaman, ternyata masih banyak ditemukan fenomena rendahnya perilaku pendidikan multikultural dikalangan siswa pada awal pelaksanaan program pengelolaan pendidikan multikultural, di tengah-tengah budaya masyarakat sekitar yang majemuk, tetapi tidak diikuti dengan semangat dan kreatifitas anak-anak sebagai pewaris dan pelestari budaya yang berbhineka. Fenomena ini merupakan ironi budaya yang perlu untuk dicermati dan dikaji oleh instansi pendidikan termasuk di SMP. Untuk melihat sejauhmana kebermaknaan program ini terhadap tujuan akhir program yakni terwujudnya siswa yang berpendidikan multikultural, maka pengajian secara lebih kritis dan sistematis sangat penting dilakukan. Penelusuran secara mendalam proses pengelolaan pendidikan multikultural sangat penting dilakukan, dan penggambaran apa adanya dari aktivitas siswa menjadi dasar penyimpulan keterjadian pengelolaan pendidikan multikultural.

Dari proses penulisan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengangkat judul “pengelolaan pendidikan multikultural berbasis kompetensi pada siswa SMP Negeri 01 Paguyaman”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini akan membahas fokus masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan pengelolaan pendidikan multikultural siswa di SMP Negeri 01 Paguyaman
2. Bagaimana Pelaksanaan pengelolaan pendidikan multikultural siswa di SMP Negeri 01 Paguyaman
3. Bagaimana Evaluasi pengelolaan pendidikan multikultural pada siswa di SMP Negeri 01 Paguyaman.
4. Bagaimana Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat pembelajaran pendidikan multikultural pada siswa di SMP Negeri 01 Paguyaman

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus masalah dan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mendeskripsikan Perencanaan pengelolaan pendidikan multikultural siswa di SMP Negeri 01 Paguyaman
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan pengelolaan pendidikan multikultural pada siswa di SMP Negeri 01 Paguyaman
3. Untuk mengetahui Evaluasi pengelolaan pendidikan multikultural pada siswa di SMP Negeri 01 Paguyaman

4. Untuk mengetahui Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat pembelajaran pendidikan multikultural pada siswa di SMP Negeri 01 Paguyaman

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan dan hasil penelitian ini terdiri dari:

1. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengelolaan pendidikan multikultural yang lebih optimal
2. Bagi guru, hasil penelitian ini untuk dijadikan acuan dalam merumuskan pola pengembangan kinerja guru yang akan datang, dan memberi dorongan bagi para guru untuk meningkatkan kinerja melalui pengelolaan pendidikan multikultural dengan lebih optimal yang nantinya dapat meningkatkan mutu pendidikan
3. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman siswa tentang nilai-nilai pengelolaan pendidikan multikultural yang terintegrasi ke dalam setiap proses pembelajaran baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan yang berkaitan dengan bidang kajian tentang pengelolaan pendidikan multikultural.